

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan interaksi dengan manusia lainnya. ia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam melangsungkan kehidupannya sehari-sehari. Interaksi merupakan wujud naluri yang melekat pada setiap orang dalam menjalin hubungan antar manusia. Jadi, pastinya setiap manusia menggunakan alat untuk mengekspresikan ungkapannya yang sempurna saat berkomunikasi maupun berinteraksi. Alat yang dimaksud ialah bahasa.

(Purba, 2022:5) ”menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan”. Pernyataan ini menegaskan bahwa bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks interaksi sosial. Bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena bahasa menjadi elemen esensial dalam membentuk hubungan dan komunikasi antar individu dalam masyarakat.

Indonesia memiliki kekayaan bahasa, dimana setiap daerah memiliki bahasa tersendiri yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa daerah yang digunakan sehari-hari mencerminkan kekayaan dan tradisi masing-masing. Salah satunya adalah

bahasa kerinci di Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

(Maiza, 2018) bahasa Kerinci merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang merupakan aset kebudayaan daerah Kerinci. Hakikatnya bahasa Kerinci mengenal variasi bahasa yang berupa variasi lokal yang dapat disebut dialek. Salah satu dialek yang ada di Kerinci ialah dialek Rawang. Dialek rawang dikenal dengan logat yang unik dan beragam. Hal tersebut menjadi ciri khas yang membedakan bahasa Hamparan Rawang dengan daerah-daerah lain yang ada di Kerinci. Keunikan lain yang dimiliki oleh bahasa Kerinci, terutama dalam interaksi sosial masyarakat Hamparan Rawang adalah penggunaan honorifik atau kata sapaan penghormatan.

Salah satu contoh penggunaan sistem honorifik di Kecamatan Hamparan Rawang, Desa Dusun Diilir, anatar lain sebagai berikut: ialah dalam percakapan upacara pernikahan adat yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut, seperti penggunaan honorifik *Bapoik Ske tue nge dipake* menunjukkan kedudukan tokoh adat paling tinggi atau paling puncak diantara tokoh adat lainnya, yang digunakan pada saat acara upacara adat. Sedangkan *Cepatai/patoh* merupakan honorifik gelar adat yang digunakan diluar acara adat atau digunakan pada saat interaksi sehari-hari dengan seseorang yang memiliki kedudukan sebagai tokoh adat. Penggunaan honorifik tersebut merupakan bentuk kata sapaan penghormatan yang meninggikan tokoh adat tersebut agar merasa dihargai.

Contoh lain penggunaan honorifik dalam hubungan keluarga atau kekerabatan ialah kata *tentue* yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua atau dituakan honorifik tersebut digunakan sebagai bentuk menghormati atau menghargai orang yang memiliki usia yang paling tua. Kemudian, kata *we* juga merupakan kata sapaan untuk menghormati orang yang paling tua dalam keluarga. Penggunaan honorifik diatas merupakan ciri khas bahasa daerah Kerinci khususnya di Kecamatan Hamparan Rawang, Desa Dusun Diilir. Masyarakat Hamparan Rawang cenderung menggunakan sapaan penghormatan atau sistem honorifik sebagai bentuk penghormatan dan saling menghargai antar lawan tutur ketika berinteraksi. Sistem honorifik yang digunakan masyarakat Hamparan Rawang memperlihatkan kedudukan tokoh adat, orang tua, hubungan keluarga, serta nilai-nilai sosial masyarakat setempat. Penggunaan honorifik tersebut bertujuan untuk menciptakan interaksi yang nyaman, saling menghargai, dan mempererat hubungan antarindividu.

Honorifik ini merupakan bentuk penghormatan atau saling menghargai yang menunjukkan kesopanan dan nilai sosial yang tinggi dalam masyarakat tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Eleen (dalam Syarifuddin, dkk 2022) menyatakan bahwa penggunaan honorifik berfungsi agar mitra tutur merasa dihormati. Selain itu, honorifik juga digunakan untuk meminimalisasi konflik, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sopan kepada mitra tuturnya dalam mewujudkan peradaban dalam bahasa. Penggunaan honorifik dalam interaksi sehari-hari sangat penting sebagai cerminan rasa hormat dan menjaga keharmonisan hubungan sosial dimasyarakat.

Penggunaan honorifik dapat dikatakan sebagai bentuk untuk menyatakan sikap kesopanan dengan tujuan untuk menghormati lawan bicara, Suhandra (2014). Masyarakat Hamparan Rawang yang selalu mengedepankan kesopanan dan kesantunan dalam berinteraksi dengan menggunakan kata penghormatan atau honorifik sehingga menciptakan interaksi yang nyaman. Sistem honorifik dalam bahasa Kerinci di Kecamatan Hamparan Rawang, Desa Dusun Diilir, mencakup berbagai bentuk kata atau frasa, penggunaan honorifik. Pemahaman terhadap sistem honorifik dalam bahasa Kerinci di Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang budaya dan norma-norma sosial masyarakatnya. Bahasa Kerinci di Hamparan Rawang harus dilestarikan untuk mendukung bahasa nasional dan kebudayaan daerah Kerinci karena bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan daerah dan merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Selain itu, bahasa daerah harus dilestarikan agar tidak punah. Itulah alasan penulis ingin meneliti sistem honorifik di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

Penelitian mengenai honorifik ini pernah dilakukan oleh Syarifuddin pada tahun 2022 yang membahas honorifik dalam bentuk tindak tutur direktif siswa SMA di Kota Makassar. Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk honorifik yang digunakan siswa dengan fokus pada tindak tutur direktif kajian pragmatik. Sementara itu, pada penelitian yang akan dilakukan ialah mendeskripsikan honorifik yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Hamparan

Rawang, kajian sosiolinguistik. Syarifuddin menganalisis data secara kualitatif dan induktif berdasarkan pada *content analysis* dengan langkah-langkah *dominan*, *taxinomic*, *componential analysis* dan *cultural values*. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menganalisis data menggunakan metode padan intralingual (PI) dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB), teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) [Mahsun, 2017: 94].

Penelitian tentang honorifik juga dilakukan oleh Irfansyah dan Aini pada tahun 2019, Irfansyah dan Aini mendeskripsikan jenis dan bentuk honorifik dalam bahasa samawa dengan memperhatikan faktor budaya dan norma-norma yang memengaruhi penggunaan honorifiknya. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan ialah mendeskripsikan jenis, bentuk, fungsi dan makna penggunaan honorifik dalam bahasa Kerinci di Kecamatan Hamparan Rawang. Kemudian, dalam penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi kasus berupa wawancara mendalam dari beberapa informan. Penelitian yang akan peneliti lakukan ialah dengan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik simal libat cakap (SLC), teknik rekam dan teknik mencatat. Dengan demikian, pemahaman terhadap sistem honorifik dalam bahasa Kerinci di Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh dapat memberikan pemahaman tentang peran honorifik dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam

melestarikan bahasa daerah untuk mendukung bahasa nasional dan kebudayaan daerah Kerinci karena bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan daerah dan merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Selain itu, bahasa daerah harus dilestarikan agar tidak punah. Itulah alasan penulis ingin meneliti sistem honorifik masyarakat Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ialah:

- 1.2.1** Bagaimanakah bentuk honorifik dalam bahasa kerinci, di Desa Dusun Diilir Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh?
- 1.2.2** Apa sajakah jenis honorifik dalam bahasa Kerinci, di Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan, Rawang, Kota Sungai Penuh?
- 1.2.3** Apa sajakah fungsi honorifik dalam bahasa Kerinci, masyarakat Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh?
- 1.2.4** Apa sajakah makna honorifik dalam bahasa Kerinci, di Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1** Mendeskripsikan bentuk honorifik dalam bahasa Kerinci, di Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh

1.3.2 Mengklasifikasikan jenis-jenis honorifik dalam bahasa Kerinci, di Desa

Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh

1.3.3 Mengetahui fungsi honorifik dalam bahasa Kerinci, di Desa Dusun

Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh

1.3.4 Mengetahui makna honorifik dalam bahasa Kerinci, di Desa Dusun

Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan kajian dalam bidang sociolinguistik, khususnya tentang honorifik dalam bahasa Kerinci di Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh. Selain itu, manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat digunakan untuk melihat variasi, dan ragam sosial bahasa.

1.4.2 Praktis

- a. Pembaca yang bukan penutur asli bahasa Kerinci di Desa Dusun Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh dengan adanya penelitian ini maka mampu memahami dan menggunakan Honorifik dalam bahasa Kerinci, masyarakat Desa Dusun Diilir, Kecamatan

Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh dengan baik dan benar pada saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

- b. Masyarakat Kerinci di Desa Dusun Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, diharapkan dapat menjadi tolak ukur penggunaan honorifik ketika berinteraksi atau berkomunikasi sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, dapat memperdalam ilmu kebahasaan khususnya mengenai honorifik. Dengan harapan penelitian ini dapat menambah kualitas dan kuantitas penelitian kebahasaan lainnya khususnya mengenai Honorifik.